

Solusi peningkatan minat wirausaha dan Pengurangan hambatan minat Wirausaha mahasiswa

by Siti Djamilah

Submission date: 22-Jun-2023 09:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2120883300

File name: 5.pdf (139.03K)

Word count: 2790

Character count: 18494

SOLUSI PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA DAN PENGURANGAN HAMBATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA

Nimas Ayu Aang Ung Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
e-mail: nimasaul@gmail.com

Siti Djamilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
e-mail: djamilahsiti@gmail.com

ABSTRACT

The interest in entrepreneurship in Indonesia itself is still relatively low. This was evidenced by President Joko Widodo's conversation with members of the Indonesian HIPMI at the independent Palace, Jakarta, Thursday (5/4/2018). The president said that an average of 14% of the population of developed countries are entrepreneurs. "Almost every developed country, the standard has (population) entrepreneurs above 14%, while we still have 3.1%. This means that it needs acceleration. "So this needs to be followed up that there needs to be an increase in entrepreneurial actors in carrying out entrepreneurial activities. So, for this problems I need to submit this activity named Mawiha Wituwa (Mahasiswa Berwirausaha, Wirausaha untuk Mahasiswa) in english called Student Entrepreneurship, Entrepreneur for Student. Mawiha Wituwa activities consist of learning soft skills and hard skills. In here Mawiha Wituwa wants to encourage students who are not interested in entrepreneurship by providing early education at the Faculty of Economics and Business. . This activity will give spirits for students in creating and innovating and motivating themselves to always excel in entrepreneurial activities.

Keywords: entrepreneurship; student; activitie

ABSTRAK

Minat kewirausahaan di Indonesia sendiri masih relatif rendah. Ini dibuktikan dengan pembicaraan Presiden Joko Widodo dengan anggota HIPMI Indonesia di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (5/4/2018). Presiden mengatakan bahwa rata-rata 14% dari populasi negara maju adalah pengusaha. "Hampir setiap negara maju, standar memiliki (populasi) wirausaha di atas 14%, sementara kita masih memiliki 3,1%. Ini berarti perlu percepatan." Jadi ini perlu ditindaklanjuti sehingga perlu ada peningkatan pelaku wirausaha di melakukan kegiatan wirausaha. Jadi, untuk masalah ini saya perlu menyerahkan kegiatan ini bernama Mawiha Wituwa (Mahasiswa Berwirausaha, Wirausaha untuk Mahasiswa) dalam bahasa Inggris yang disebut Kewirausahaan Mahasiswa, Pengusaha untuk Mahasiswa. Kegiatan Mawiha Wituwa terdiri dari belajar soft skill dan hard skill. Di sini Mawiha Wituwa ingin mendorong siswa yang tidak tertarik pada kewirausahaan dengan memberikan pendidikan awal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan ini akan memberikan semangat bagi siswa dalam menciptakan dan berinovasi dan memotivasi diri mereka untuk selalu unggul dalam kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: kewirausahaan; siswa; kegiatan

PE₃ DAHULUAN

Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Di Indonesia sendiri wirausaha sering diminati dari

segala usia, latar belakang dan berbagai status social. Bagi para pelakunya wirausaha adalah salah satu jalan keluar dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Wirausaha biasanya diminati oleh kalangan muda seperti Mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa adalah mereka yang dianggap mampu dalam mengkreasikan ide dan inovasi mereka dalam suatu bentuk usaha yang menguntungkan. Mahasiswa dianggap memiliki potensi yang lebih banyak dalam menciptakan peluang usaha dan menjadikan usaha tersebut sebagai lapangan pekerjaan baru, sehingga saat mereka lulus nantinya tidak perlu lagi repot mencari pekerjaan. Namun pada penerapannya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, banyak mahasiswa yang tidak familiar dengan kegiatan berwirausaha tersebut. Banyak hal yang membuat mereka sibuk dan memilih menjadi pegawai daripada harus mengambil resiko untuk berwirausaha. Hal ini yang perlu dikaji lebih dalam mengapa mahasiswa yang berada di fakultas yang dapat dikatakan mengurus berbagai hal tentang ekonomi, dan peningkatannya tidak tertarik dengan kegiatan wirausaha. Tentunya ada faktor pendorong dan penghambat yang memotivasi mereka dalam memutuskan bahwa ingin melakukan kegiatan berwirausaha atau tidak. Faktor tersebutlah yang nantinya akan dikaji dan ditemukan solusinya agar dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, khususnya mahasiswa FEB UWKS sendiri. Minat berwirausaha di Indonesia sendiri juga tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari perbincangan Presiden Joko Widodo dengan anggota HIPMI se-Indonesia di Istana merdeka, Jakarta, Kamis (5/4/2018). Presiden mengatakan bahwa rata-rata 14% penduduk negara maju merupakan entrepreneur. "Hampir setiap negara maju, standarnya itu memiliki (penduduk) entrepreneur di atas 14%, sementara kita angkanya masih 3,1%. Artinya perlu percepatan." Sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti bahwa perlu ada peningkatan pelaku kewirausahaan dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

Penelitian ini berisi tentang faktor yang menghambat dan mempercepat minat Mahasiswa dalam berwirausaha dan bagaimana cara menerapkan kegiatan *Mawaha Wituwa* sebagai solusi dari faktor penghambat dan pendorong Mahasiswa dalam berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

7 Wirausaha

Menurut J.B Say (1803), wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Menurut Dan Stein dan John F. Burgess (1993), wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Sedangkan menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan

8 Nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Sumardi Suryabrata, 1988). Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. (Johny Killis, 1988) *Definisi Minat* - Berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap Belajar tersebut.

5 Mahasiswa

Menurut Knopfmacher [dalam Suwono, 1978] Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi, dididik serta di harapkan menjadi calon – calon intelektual. Menurut Sarwono [1978] Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar antara 18 – 30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri.

Pentingnya Wirausaha bagi Mahasiswa

Mahasiswa disebut sebagai agent of change dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Dalam hubungannya, wirausaha adalah salah satu bentuk perubahan dan manfaat dari adanya mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini yang pelakunya adalah mahasiswa, maka akan merubah status sosial orang disekitar mereka pula. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa menyadari pentingnya berkegiatan berwirausaha ini sejak dini. Mahasiswa memiliki ilmu yang lebih dibanding orang awam pada umumnya, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memberikan dampak baik untuk kehidupan sosial mereka nanti. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu mereka ke kehidupan bermasyarakat nanti. Di fakultas kami terdapat tambahan kata bisnis yang seharusnya mencerminkan wirausaha itu sendiri. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa FEB UWKS, menyadari bahwa wirausaha adalah salah satu cahaya terang bagi mereka disaat sudah terjun ke masyarakat nanti. Perlu bagi mahasiswa FEB UWKS mengetahui pentingnya berwirausaha ini sebagai salah satu pilihan jurusan dan program studi mereka dan sebagai pengabdian mereka kepada masyarakat nantinya.

Faktor-faktor yang Menghambat dan Memacu Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha

Menurut Timmons (2008:41), dasar fundamental dari proses kewirausahaan sering dijumpai pada pola kesuksesan ventura. Selain variasi bisnis, wirausahawan, faktor geografi, dan teknologi, faktor pendukung utama juga mendominasi proses kewirausahaan yang dinamis. Sehubungan dengan itu, Timmons mengemukakan lima faktor pendorong proses kewirausahaan sebagai berikut: 1. *digerakkan oleh semangat meraih peluang bisnis*. 2. *digerakkan oleh wirausahawan terkemuka dan tim kewirausahaannya*. 3. *hemat dan kreatif dalam menggunakan sumber daya*. 4. *sadar akan perlunya kesesuaian dan keseimbangan*. 5. *terintegrasi dan holistik*. Kelima hal di atas merupakan komponen proses kewirausahaan terkontrol yang dapat diukur, dipengaruhi dan diubah. Pendiri dan investor memfokuskan diri pada faktor ini saat melakukan proses analisis risiko dan menentukan upaya perubahan untuk meningkatkan peluang sukses ventura. Selain keberhasilan, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekadar kesuksesan. Menurut Zimmerer (1996: 12-15) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu: 1. *Tidak kompeten dalam hal manajerial*. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil. 2. *Kurang berpengalaman*, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan. 3. *Kurang dapat mengendalikan keuangan*. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah mengalih-alirkan kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar. 4. *Gagal dalam perencanaan*. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. 5. *Lokasi yang kurang memadai*. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien. 6. *Kurangnya pengawasan peralatan*. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif. 7. *Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha*. Sikap yang setengah-setengah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar. 8. *Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan*. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

METODE PENELITIAN

Mahasiswa memiliki ketertarikan berwirausaha dengan kemampuan masing-masing dan motivasi masing-masing. Tujuan mereka dalam bertindak juga berbeda-beda. Menurut para ahli bahwa pendorong dan penghambat mahasiswa untuk minat kepada wirausaha sudah dijabarkan. Untuk membuktikan teori tersebut tersebut dilakukan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam

pelaksanaannya telah disebarakan kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebanyak 31 mahasiswa. Berdasar analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden berstatus sebagai mahasiswa mumi (tidak bekerja), sehingga dapat dikatakan pendapatan (uang saku perbulan relatif rendah yaitu di bawah Rp. 500.000,- . Dengan demikian rerata biaya hidup mahasiswa FEB Rp. 20.000,- perhari suatu jumlah relatif kecil karena hanya cukup untuk biaya transportasi dan uang makan/jajan serta biaya fotocopy sekedarnya. Namun meski saat ini mahasiswa belum bekerja, kebanyakan menginginkan menjadi wirausahawan setelah lulus dari kuliah S1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis faktor dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu pendorong dan penghambat berwirausaha

A. FAKTOR PENDORONG BERKEINGINAN BERWIRAUSAHA

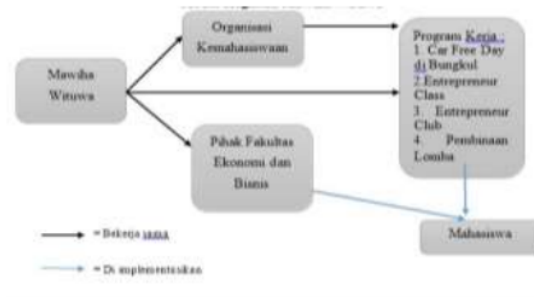
- Faktor 1 : a. Peluang kerja bagi masyarakat
b. Pengalaman untuk menantang kemampuan diri
c. Waktu lebih fleksibel
d. Modal secara mandiri
e. Penghasilan berwirausaha dapat menjadi tambahan pendapatan
- Faktor 2 : a. Dapat mengatur diri
b. Dapat memimpin bukan dipimpin
c. Dapat dilakukan bebas (tanpa terbatas umur)
- Faktor 3 : a. Tidak lejang oleh waktu
b. Berwirausaha sebagai alternatif bila tidak diterima bekerja di tempat lain

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kebanyakan mahasiswa menyadari bahwa peluang bekerja di perusahaan/instansi semakin berkurang dan sudah saatnya mahasiswa menjadi wirausaha yang justru memberi peluang kerja bukan hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi orang lain (masyarakat). Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberi pengalaman dalam berwirausaha untuk mengasah kemampuan diri. Mahasiswa jaman milenial lebih menyukai waktu kerja yang fleksibel, sehingga waktunya dapat digunakan untuk hal lain seperti untuk keluarga atau bersosialisasi dengan teman. Bahkan andai sesudah lulus dan mendapat pekerjaan di perusahaan atau instansi, mereka juga tetap tertarik mendapat tambahan pendapatan dari wirausaha. Hal lain yang menarik dari berwirausaha adalah manajemen diri sendiri dan menjadi seorang pemimpin (bukan yang disuruh-suruh) serta bisa dilakukan tanpa melihat usia (bahkan sudah tua pun tidak perlu pensiun karena tetap dapat berwirausaha). Dapat dikatakan dengan berwirausaha maka seseorang akan merasa dirinya berguna dan bermanfaat bagi orang lain sekalipun sudah tua.

Mawiha Wituwa Sebagai Solusi Pengembangan dan Pendorong Minat Mahasiswa ditinjau dari Faktor-Faktor yang ada

Mawiha Wituwa adalah singkatan dari Mahasiswa Berwirausaha, Wirausaha Untuk Mahasiswa. Singkatan ini adalah nama dari kegiatan yang diajukan sebagai solusi dari permasalahan faktor hambatan dan dorongan tersebut. Tidak dipungkiri bahwa mahasiswa memiliki motivasi masing-masing dalam menjalankan setiap kegiatannya seperti berwirausaha. Karena ada perbedaan faktor penghambat dan pendorong, maka terbentuklah gagasan Mawiha Wituwa ini untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan Mawiha Wituwa terdiri dari pembelajaran *soft skill dan hard skill*. Disini Mawiha Wituwa ingin mendorong mahasiswa yang tidak minat dalam berwirausaha dengan memberikan edukasi sejak dini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Salah satu tahapnya adalah dengan mengajukan ke Fakultas bahwa perlu adanya kemajuan mata kuliah kewirausahaan pada semester awal, bukan akhir. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempraktekkan dan mendalami wirausaha sejak dini. Mereka juga bisa merintisnya sedari muda agar nantinya saat lulus bisnis tersebut berkembang dan dapat menjadi penopang perekonomian mereka nanti. Selain itu perlu adanya andil dari mahasiswa sendiri untuk mensosialisasikan wirausaha sebagai kegiatan pokok di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu bekerja sama dengan Organisasi Kemahasiswaan. Di setiap Badan Eksekutif (BEM & HIMA) terdapat departemen kewirausahaan yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa awam yang ingin belajar dan mengembangkan usahanya. Disini peran Mawiha Wituwa adalah sebagai penyalur antara mahasiswa awam dan Organisasi Kemahasiswaan

untuk bergabung menciptakan program kerja yang dapat diterapkan bersama. Seperti kegiatan berjualan baju bekas saat CFD (Caf Free Day), mengadakan kelompok wirausahawan bagi teman-teman yang sudah memiliki usaha, lalu mengadakan *Entrepreneur Class* bagi temanteman yang ingin belajar mendalami kewirausahaan dan memberikan pelatihan saat ada lomba atau *event* yang berhubungan dengan kewirausahaan. Kegiatan ini akan memberikan semangat bagi para mahasiswa dalam berkreasi dan berinovasi serta memotivasi diri untuk selalu berprestasi dalam kegiatan kewirausahaan.



Gambar .1
Model Kegiatan Mawika Wituwa

SIMPULAN

Mahasiswa perlu memahami mengenai pentingnya berwirausaha. Selain itu minat mahasiswa dalam berwirausaha muncul karena 2 faktor yaitu penghambat dan pendorong. Faktor-faktor inilah yang perlu ditindak lanjuti sebagai solusi dari kebutuhan pokok mahasiswa yaitu sebagai pemberdaya masyarakat dan *agent of change*. Mawika Wituwa adalah solusi dari berbagai permasalahan faktor yang ada. Dengan menggandeng fakultas dan Organisasi Kemahasiswaan, mahasiswa dapat mengatasi faktor-faktor tersebut dengan sempurna. Dan apabila dapat terealisasi secara berkala maka akan sangat bermanfaat bagi mereka pribadi dan orang-orang disekitarnya.

SARAN

Sudah sepatutnya kurikulum yang ada diperbanyak untuk peluang berbisnis bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa perlu diberi pengalaman dalam berwirausaha untuk mengasah kemampuan diri, misalnya dengan menyelenggarakan lomba kewirausahaan atau menampilkan (demonstrasi) kewirausahaan dari tiap kelas dan juga mengikutsertakan mahasiswa pada lomba kewirausahaan di luar kampus (di luar UWKS). Jika diperlukan, mahasiswa dibekali dengan modal uang sejumlah tertentu untuk dijadikan modal usaha selama beberapa waktu dan modal tersebut harus dikembalikan dan ditunjukkan laba usahanya, sehingga mahasiswa menjadi berani mengambil resiko dan merasakan manfaat sebagai pemimpin/manajer karena harus mengolah modal keuangan menjadi sesuatu yang menguntungkan (laba). Posisi mata kuliah kewirausahaan jangan diletakkan di semester atas. Jika sejak dini sudah dibekali mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan merasa mampu berwirausaha, menjadi termotivasi belajar berwirausaha sejak dini dan merasa mempunyai bekal pengetahuan serta ketrampilan berwirausaha. Mahasiswa juga perlu dibekali dengan pelatihan/seminar kepemimpinan, manajemen waktu dan manajemen resiko, sehingga tumbuh jiwa kepemimpinan maupun pengetahuan tentang mengatur waktu dan keberanian untuk mengambil resiko. Mendatangkan praktisi wirausahawan yang sukses sebagai dosen tamu atau menjadi narasumber seminar, sehingga dapat mengambil pengalaman dari wirausahawan tersebut.

Dosen sebaiknya menanamkan mindset pada mahasiswa bahwa kesuksesan bukan ditentukan oleh seseorang menjadi pegawai, tetapi lebih pada manfaat mahasiswa/lulusan itu bagi lingkungan sekitar yaitu menjadi penyedia kerja. Dosen juga perlu menjadi contoh tauladan, bahwa selain menjadi dosen juga bisa berwirausaha. Berarti pekerjaan tetap menjadi pegawai, tidak menghalangi untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk menjadi wirausahawan. Dosen juga dapat melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk melatih/memberi ketrampilan tertentu untuk bekal berwirausaha, misalnya ketrampilan membuat kue, souvenir, atau ketrampilan tangan yang lain dan juga bisa berupa jasa seperti tata rias, tata busana atau keahlian berdagang.

BEM/Himaprodi hendaknya menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepemimpinan, menyelenggarakan lomba wirausaha, menyelenggarakan bazar pada kesempatan tertentu seperti, saat dies natalis, dalam rangka HUT kemerdekaan RI, saat ada kegiatan mahasiswa dari UKM (unit kegiatan mahasiswa) lain seperti saat ada lomba bidang olahraga atau saat pentas seni. Perlu mempraktekan kewirausahaan bagi anggota BEM/Himaprodi, misalnya berjualan saat ada *car free day* (di hari minggu), meski mungkin tidak tiap minggu, bisa diagendakan tiap bulan dengan modal minimalis, misal memanfaatkan barang bekas untuk diolah menjadi barang yang berguna atau menjual barang bekas yang masih bagus dan pendapatannya masuk sebagai kas BEM atau prodi dan bahkan bisa berdonasi pada masyarakat yang kurang mampu atau tertimpa bencana tanpa mengandalkan donasi dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kao, John. *Entrepreneurship Creativity & Organization Text, Case and Reading*. New Jersey: Prentice Hall
- Meredith, Geoffrey G. 2002 . *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Solusi peningkatan minat wirausaha dan Pengurangan hambatan minat Wirausaha mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sitikhotimah29.wordpress.com Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	sandrimooduto.blogspot.com Internet Source	2%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
7	sitirokhyati25.wordpress.com Internet Source	2%
8	ikhlasulnuramal.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off